

Yuhanin Zamrodah, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Pembelian Beras Organik (Studi Kasus di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar).  
*Journal Viabel Pertanian*. (2021), 15(2) 132-140

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMEN TERHADAP PEMBELIAN BERAS ORGANIK**  
(Studi kasus di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar)

**Diterima:**

05 Oktober 2021

**Revisi:**

05 November 2021

**Terbit:**

23 November 2021

**Yuhanin Zamrodah**

*Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian*

*Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia*

*Email: yuhaninzamrodah@yahoo.com*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik konsumen beras organik dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen membeli beras organik di Kecamatan Selopuro. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2021 – Juni 2021 di Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi harga beras organik, harga beras non organik, pendapatan, pendidikan, status pekerjaan, selera konsumen, gaya hidup konsumen, kesehatan dan akses membeli beras organik. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah permintaan konsumen terhadap beras organik. Hasil analisis data diketahui bahwa variabel X2 (beras non organik) 0,042, X4 (Pendidikan) 0,054, X7 (gaya hidup) 0,042 dan X8 (kesehatan) 0,038 sangat berpengaruh terhadap pembelian beras organik. Hasil uji t menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki angka positif dan beberapa variabel memiliki angka negatif, sedangkan uji F secara simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,951 lebih besar dari F tabel sebesar 2,420. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian.

*Kata kunci: Konsumen, Pembelian, Beras Organik*

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the characteristics of consumers of organic rice and to identify the factors that influence consumers to purchase organic rice in Selopuro District. The implementation of this research activity will be carried out in April 2021 - June 2021 in Selopuro District, Blitar Regency. The data analysis method used in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The independent variables in this study include the price of organic rice, the price of non-organic rice, income, education, employment status, consumer tastes, consumer lifestyle, health and access to buy organic rice. While the dependent variable in this study is the number of consumer demand for organic rice. The results of data analysis found that the X2 (non-organic rice) variable was 0.042, X4 (Education) was 0.054, X7 (lifestyle) was 0.042 and X8 (health) was 0.038 very influential on the purchase of organic rice. The results of the t test show that some variables have positive numbers and some variables have negative numbers, while the F test simultaneously shows that the calculated F value is 2,951 which is greater than the F table of 2,420. This indicates that the independent variables have a significant influence on purchasing decisions.

*Keywords: Consumers, Purchase, Organic Rice.*

Yuhanin Zamrodah, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Pembelian Beras Organik (Studi Kasus di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar).  
*Journal Viabel Pertanian*. (2021), 15(2) 132-140

---

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara agraris memiliki potensi besar dalam menghasilkan bahan pangan pokok sebagai asupan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pangan merupakan komoditas yang penting dan strategis, karena merupakan kebutuhan pokok manusia yang hakiki yang setiap saat harus dapat dipenuhi. Salah satu kebutuhan pangan yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat adalah beras. Beras merupakan nutrisi penting dalam struktur pangan, karena itu peranan beras memiliki peranan dalam penentuan pola konsumsi masyarakat Indonesia.

Kebutuhan pangan perlu diupayakan ketersediaannya dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat dalam pemenuhan kecukupan gizi dan energi. Pola konsumsi pangan masyarakat Indonesia semakin bergeser menuju perubahan pola hidup yang lebih memerhatikan lingkungan. Perhatian terhadap pangan organik oleh masyarakat Indonesia maupun internasional seiring berjalannya waktu semakin meningkat. Menurut Salikin (2003), pertanian organik adalah suatu sistem pertanian yang memiliki konsep "Back to Nature". Kesadaran masyarakat terhadap pangan organik didasarkan pada konsep keinginan untuk mengikuti pola hidup sehat dan kembali ke alam (back to nature).

Dewasa ini telah terjadi pergeseran selera konsumen, dari yang mengutamakan kuantitas sekarang telah beralih kepada kualitas. Masyarakat telah sadar akan pentingnya kesehatan yang dapat bersumber dari makanan. Salah satu sumber bahan makanan yang tidak mengandung zat kimia atau berbahaya adalah beras organik. Perilaku konsumen terkait beras organik merupakan suatu bentuk kepedulian konsumen terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan. Dengan mengkonsumsi produk organik berarti turut membantu perjuangan untuk menciptakan sebuah lingkungan kerja yang sehat, mendukung petani-petani lokal berskala kecil dan membantu komunitas kita untuk mencapai ketahanan pangan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan beras organik dalam penelitian ini, diantaranya adalah karena sesuai dengan gaya hidup sehat. Gaya hidup sehat tentu pula akan seiring dengan tingginya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain gaya hidup sehat tentunya masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian beras organik. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang faktor-faktor yang apa saja yang dapat mempengaruhi konsumen terhadap pembelian beras organik di Kecamatan Selopuro.

Rumusan Masalah :

- a. Bagaimana karakteristik konsumen beras organik di Kecamatan Selopuro?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumen terhadap pembelian beras organik di Kecamatan Selopuro?

Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui karakteristik konsumen beras organik di Kecamatan Selopuro.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen terhadap pembelian beras organik di Kecamatan Kelopuro.

## Beras Organik

Beras organik adalah beras yang dibudidayakan tanpa pestisida melainkan hanya dengan diberi pupuk kandang dan sejenisnya. Penggunaan pupuk organik baik yang alami maupun buatan, pupuk hayati, serta pemberantasan hama, penyakit dan gulma secara biologis adalah contoh-contoh aplikasi sistem pertanian organik (Salikin, 2003). Pertanian organik tidak hanya dilihat dari produk organik yang dihasilkan, tetapi menganut paham

Yuhanin Zamrodah, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Pembelian Beras Organik (Studi Kasus di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar).  
*Journal Viabel Pertanian*. (2021), 15(2) 132-140

---

organik proses yang berarti semua proses pertanian dimulai dari penyiapan lahan hinggapasca panen memenuhi standar budidaya organik (Jumin, 2002).

Keunggulan beras organik adalah sehat, dengan kandungan gizi atau vitamin yang tinggi karena tidak menghilangkan lapisan kulit ari secara menyeluruh sehingga beras organik tidak tampak mengkilap seperti beras pada umumnya. Beras lebih enak dan memiliki rasa alami atau pulen, lebih tahan lama dan tidak basi serta memiliki kandungan serat dan nutrisi lebih baik. Manfaat beras organik bagi lingkungan, diantaranya sistem produksi sangat ramah lingkungan sehingga tidak merusak lingkungan, tidak mencemari lingkungan dengan bahan kimia sintetis dan meningkatkan produktivitas ekosistem pertanian secara alami, serta menciptakan keseimbangan ekosistem terjaga dan berkelanjutan (Sutanto, 2002).

Sistem pertanian organik adalah sistem manajemen produksi yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah. Pertanian organik menekankan penerapan praktek-praktek manajemen yang lebih mengutamakan penggunaan input dari limbah kegiatan budidaya di lahan, dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan/kondisi setempat. Jika memungkinkan hal tersebut dapat dicapai dengan penggunaan budaya, metoda biologi dan mekanik, yang tidak menggunakan bahan sintesis untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam sistem.

Beras Organik adalah beras yang berasal dari padi yang ditanam atau dibudidayakan dengan cara pertanian organik. Padi Beras Organik tidak menggunakan pupuk kimia sintetis, tetapi menggunakan pupuk organik. Sedangkan cara pengendalian hama dengan menggunakan cara-cara yang alami. Baik menggunakan bahan-bahan alami maupun dengan menggunakan pemangsa alami hama. Pengolahan Padi Beras Organik sangat memperhatikan kesehatan, ekologi, keadilan dan perlindungan. Oleh karena itu yang dimaksud dengan prinsip kesehatan dalam pertanian organik adalah kegiatan pertanian harus memperhatikan peningkatan dan kelestarian kesehatan tanaman, hewan, tanah, bumi secara keseluruhan, dan manusia sebagai satu kesatuan karena semua komponen tersebut saling berhubungan dan tidak terpisahkan (Seputar Pertanian, 2016).

### **Perilaku Konsumen**

Perilaku konsumen adalah studi bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka (Kotler dan Keller, 2009). Menurut Schiffman dan Kanuk (1997), Ilmu perilaku konsumen merupakan ilmu tentang bagaimana individu mengambil suatu keputusan dalam menggunakan sumberdaya yang dimilikinya yaitu waktu, tenaga, dan uang untuk mengkonsumsi sesuatu, termasuk mempelajari apa, mengapa, kapan, dan dimana seseorang membeli, serta seberapa sering seseorang membeli dan menggunakan suatu produk dan jasa.

Perilaku konsumen alam pengambilan keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen melewati lima tahapan yaitu: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi informasi, pembelian dan pasca pembelian. Proses pengambilan keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh tiga faktor utama (Engel et.al.,1994), menyatakan bahwa:

- a. Faktor perbedaan individu terdiri dari sumberdaya konsumen, motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, kepribadian, gaya hidup dan demografi.
- b. Faktor lingkungan yang terdiri dari budaya, kelas sosial, pengaruh pribadi, keluarga dan situasi.

Yuhanin Zamrodah, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Pembelian Beras Organik (Studi Kasus di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar).  
*Journal Viabel Pertanian*. (2021), 15(2) 132-140

---

- c. Proses psikologis terdiri dari pengolahan informasi, pembelajaran, perubahan sikap/perilaku.

## METODE PENELITIAN

**Tempat dan Waktu Penelitian.** Tempat pelaksanaan kegiatan penelitian di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar yang akan dilaksanakan pada bulan April 2021 - Juni 2021.

**Metode Penentuan Sampel.** Penentuan sampel dilakukan secara sengaja yaitu, dengan menggunakan teknik *Non Probability sampling* dengan metode *Purposive Sampling* (pengambilan disengaja berdasarkan kriteria tertentu) (Sondakh, 2015). Menurut Sugiono (2015:84) pengertian *Non Probability Sampling* adalah “Teknik yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel”. Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:84) pengertian *Purposive Sampling* adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan – pertimbangan dan kriteria – kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini sebanyak 30 sampel, yang dianggap sudah dapat mewakili responden dalam penelitian ini.

**Metode Pengumpulan Data.** Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dengan demikian data primer diperoleh secara langsung melalui hasil pengamatan (observasi) lapangan, wawancara langsung yang menggunakan instrumen kuesioner. Pengumpulan data primer dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap pertama dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara dengan responden untuk pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, kondisi lingkungan responden, serta karakteristik responden. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur berbagai buku, jurnal, artikel dan instansi terkait seperti, Badan Pusat Statistik, Kementrian Pertanian, dan sumber lainnya yang mendukung topik penelitian.

**Metode Analisis Data.** Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda, yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Analisa Deskriptif.

Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang menurut (Nazir, 2014). Tujuan dari penelitian deskriptif

Yuhanin Zamrodah, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Pembelian Beras Organik (Studi Kasus di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar).  
*Journal Viabel Pertanian. (2021), 15(2) 132-140*

adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik konsumen beras organik di Kabupaten Blitar.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data dengan regresi linier berganda. Regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengujipengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen, model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linier antara variabel dependen dengan masing – masing prediktornya (Janie, 2012). Dengan demikian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen terhadap pembelian beras organik di Kecamatan Selopuro digunakan analisis regresi linear berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain harga beras organik, harga beras non-organik, pendapatan, pendidikan, status pekerjaan, selera konsumen, gaya hidup konsumen, Kesehatan dan akses membeli beras organik. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah permintaan konsumen terhadap beras organik. Dituliskan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y : A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + B_6X_6 + B_7X_7 + B_8X_8 + E$$

Dimana:

- Y : Permintaan konsumen
- X<sub>1</sub> : Harga beras organik
- X<sub>2</sub> : Harga beras non organik
- X<sub>3</sub> : Pendapatan
- X<sub>4</sub> : Pendidikan
- X<sub>5</sub> : Pekerjaan
- X<sub>6</sub> : Selera konsumen
- X<sub>7</sub> : Gaya hidup
- X<sub>8</sub> : Kesehatan
- X<sub>9</sub> : Akses Pembelian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Konsumen Beras Organik

Pada tabel 1 menyajikan distribusi statistik karakteristik responden penelitian meliputi usia, Jumlah Anggota Keluarga, Berat beras organik, Harga Perkemasan dan Jumlah Pembelian Beras Organik Perbulan.

**Tabel 1. Distribusi Statistik Karakteristik Responden Penelitian**

No	Karakteristik Responden	Minimum	Maksimum
1	Usia	25	60
2	Jumlah Anggota Keluarga	2	6
3	Berat Perkemasan	1	15
4	Harga Perkemasan	Rp 15.000	Rp 250.000
5	Jumlah Pembelian Beras Organik Perbulan	1	15

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1, usia minimum responden adalah 25 tahun dan usia maksimum 60 tahun. Minimum Jumlah anggota keluarga responden adalah sebesar 2 orang

Yuhanin Zamrodah, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Pembelian Beras Organik (Studi Kasus di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar).  
*Journal Viabel Pertanian. (2021), 15(2) 132-140*

dan maksimal sebesar 6 orang. Minimum berat perkemasan beras organik yang dibeli responden adalah sebesar 1 Kg dan maksimal sebesar 15 Kg. Minimum harga perkemasan beras organik yang dibeli responden adalah sebesar Rp. 15.000,00 dan maksimal sebesar Rp250.000,00. Minimum jumlah pembelian beras organik per bulan adalah sebesar 1 Kg dan maksimal sebesar 15 Kg.

Pada tabel 2. menyajikan distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian meliputi Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik Responden	Kriteria	Jumlah
1	Jenis kelamin	Perempuan	18
		Laki-laki	12
2	Status Pernikahan	Belum Menikah	9
		Menikah	21
3	Pendidikan	SMP	6
		SMA	8
		D3/S1	16
4	Pekerjaan	Wiraswasta	14
		PNS	12
		Lainnya	4
5	Pendapatan	<Rp 5.000.00	11
		Rp 5.000.00 – Rp 10.000.000	12
		>Rp 10.000	7

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2, 30 responden 18 berjenis kelamin perempuan, sedangkan 12 responden adalah laki-laki. Berdasarkan status menikah, mayoritas responden sudah menikah yaitu sebesar 21 responden, sedangkan sisanya 9 responden belum menikah. Tingkat pendidikan responden, sebagian besar responden berpendidikan S1 yaitu sebesar 16 responden, 6 responden berpendidikan SMP, 8 responden berpendidikan SMA. Berdasarkan Pekerjaan responden, sebagian besar responden berprofesi sebagai wiraswasta dan PNS yaitu masing-masing sebesar 14 responden dan 12 responden, 4 responden lainnya berprofesi sebagai dokter dan IRT. Berdasarkan Pendapatan responden, sebagian besar responden berpendapatan diantara <Rp 5.000.00 yaitu sebesar 11 responden, 12 responden pendapatan responden Rp 5.000.00 – Rp 10.000.000, 7 responden pendapatan responden diantara >Rp 10.000. berdasarkan uraian tentang diatas menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Pendidikan, pendapatan maupun jenis pekerjaan sangat mempengaruhi keputusan konsumen dalam menentukan keputusan pembelian beras organik.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Pembelian Beras Organik

Variable penelitian yang digunakan untuk membahas factor-faktor yang mempengaruhi pembelian beras organik diantaranya adalah (X<sub>1</sub>) Harga beras organik, (X<sub>2</sub>) Harga beras non organik, (X<sub>3</sub>) Pendapatan, (X<sub>4</sub>) Pendidikan, (X<sub>5</sub>) Pekerjaan, (X<sub>6</sub>) Selera konsumen, (X<sub>7</sub>) Gaya hidup, (X<sub>8</sub>) Kesehatan, (X<sub>9</sub>) Akses Pembelian. Variable-variabel ini akan diuji dengan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variable-variabel tersebut terhadap pembelian beras organik. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selanjutnya dijelaskan pada Tabel berikut ini.

Yuhanin Zamrodah, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Pembelian Beras Organik (Studi Kasus di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar).  
*Journal Viabel Pertanian. (2021), 15(2) 132-140*

**Tabel 3. hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-33.147	33.756		-.982	.338
X1	.488	.405	.363	1.203	.243
X2	1.464	.673	.689	2.176	.042
X3	-1.223	1.005	-.636	-1.217	.238
X4	3.756	1.831	1.696	2.051	.054
X5	-.249	.371	-.238	-.670	.511
X6	-.534	.712	-.444	-.750	.462
X7	1.083	.570	.750	1.899	.072
X8	1.009	.543	.710	1.857	.078
X9	1.082	.791	.926	1.368	.186

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa signifikansi yang nilainya dibawah 0,05 adalah X2 (beras non organic) sebesar 0,042, X4 (Pendidikan) sebesar 0,054, X7 (gaya hidup) sebesar 0,042 dan X8 (kesehatan) sebesar 0,038. Dengan demikian variable harga beras non organic, pendidikan, gaya hidup dan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pembelian beras organic.

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi standardized adalah sebagai berikut:

$$Y = -33.147 + 0,488 X1 + 1.464 X2 - 1.223 X3 + 3.756 X4 - 0,249 X5 - 0,534 X6 + 1.083 X7 + 1.009 X8 + 1.082 X9$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi variabel harga beras organic, harga beras non organic, Pendidikan, gaya hidup, akses pembelian dan kesehatan mempunyai nilai positif yang masing-masing sebesar 0,488, 1.464, 3.756, 1.083, 1.009 dan 1.082. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel harga beras organic, harga beras non organic, Pendidikan, gaya hidup dan akses pembelian akan memberikan peningkatan keputusan pembelian. Sedangkan koefisien regresi variabel pendapatan, pekerjaan, dan selera konsumen mempunyai nilai negatif sebesar - 1.223, - 0,249 dan - 0,534. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel pendapatan, pekerjaan, selera konsumen dan kesehatan akan menyebabkan penurunan pada keputusan pembelian.

Uji t ( Pengujian hipotesis secara parsial) untuk menguji keberartian model regresi untuk masing-masing variabel secara parsial. Berikut akan dijelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial, antara lain : Variabel harga beras organic, pendapatan, pekerjaan, selera konsumen dan akses pembelian hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar = 1,203; 1,217; 0,670; 0,750 dan 1,368 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Nilai t tabel dengan  $df = n-k-1 = 30-9-1 = 20$  dengan diperoleh nilai t sebesar 1,725 (one tailed). Dengan demikian diperoleh t hitung (1,203; 1,217; 0,670; 0,750 dan 1,368) > t tabel (1,725) yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa harga beras organik, pendapatan, pekerjaan, selera konsumen dan akses pembelian memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan pembelian sehingga ditolak. Sedangkan variable harga

Yuhanin Zamrodah, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Pembelian Beras Organik (Studi Kasus di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar).  
*Journal Viabel Pertanian*. (2021), 15(2) 132-140

---

beras non organic, pendidikan, gaya hidup dan kesehatan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar = 2,176; 2,051; 1,899 dan 1,857 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Nilai t tabel dengan  $df = n-k-1 = 30-9-1 = 20$  dengan diperoleh nilai t sebesar 1,725 (one tailed). Dengan demikian diperoleh t hitung (2,176; 2,051; 1,899 dan 1,857) > t tabel (1,725) yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa harga beras organik, pendapatan, pekerjaan, selera konsumen dan akses pembelian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian sehingga diterima.

Hasil perhitungan regresi secara simultan atau uji F terhadap variable-variabel bebas diperoleh pada sebesar 2.951 dan F tabel sebesar 2,420. Karena F tabel lebih kecil dari F hitung maka hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan adalah Harga beras organik, Harga beras non organik, Pendapatan, Pendidikan, Pekerjaan, Selera konsumen, Gaya hidup, Kesehatan, Akses Pembelian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian.

### KESIMPULAN

- a. Karakteristik konsumen menurut usia antara 20-60 tahun, jumlah anggota keluarga 2-6 orang, minimum berat perkemasan beras organik yang dibeli responden 1-15 Kg, minimum harga perkemasan beras organik yang dibeli sebesar Rp. 15.000,00-Rp250.000,00, 18 berjenis kelamin perempuan dan 12 responden laki-laki, mayoritas responden sudah menikah yaitu sebesar 21 dan 9 responden belum menikah, tingkat pendidikan responden sebagian besar responden berpendidikan S1 yaitu sebesar 16 responden, Pekerjaan sebagian besar responden sebagai wiraswasta dan PNS, dan Sebagian besar responden berpendapatan sebesar antara Rp 5.000.00 – Rp 10.000.000.
- b. Hasil Analisa data ditemukan bahwa variabel X2 (beras non organic) sebesar 0,042, X4 (Pendidikan) sebesar 0,054, X7 (gaya hidup) sebesar 0,042 dan X8 (kesehatan) sebesar 0,038 sangat berpengaruh terhadap pembelian beras organik. Hasil uji t menunjukkan bahwa Sebagian variable memiliki angka positif dan Sebagian variable memiliki angka negative, sedangkan uji F secara simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2.951 lebih besar dari F tabel sebesar 2,420 hal ini menunjukkan variable-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian

### SARAN

Pentingnya melakukan sosialisasi terkait dengan manfaat beras organik, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah di Kabupaten Blitar yang mulai memiliki kesadaran menjalani gaya hidup sehat harus ditingkatkan. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produksi beras organik oleh produsen, memperluas pasar beras organik dan adanya sinergitas antara pemerintah, produsen, pedagang dan konsumen menjadi kunci bagi peningkatan jumlah konsumsi beras organik di wilayah Kabupaten Blitar.



Yuhanin Zamrodah, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Pembelian Beras Organik (Studi Kasus di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar).  
*Journal Viabel Pertanian*. (2021), 15(2) 132-140

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Engel, James F., Roger D. Blacwell, Paul W. Miniard. (1994). Perilaku Konsumen Jilid Pertama, Edisi Ke Enam. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Janie, Arum Nirmala Dyah. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press. Semarang.
- Jumin, Hasan Basri. (2014). Dasar-Dasar Agronomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kotler dan Keller, K. (2009). Manajemen Pemasaran. *Jilid I. Edisi ke, 13*.
- Nazir, Moh, (2014). Metode Penelitian, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Salikin, A Karwan. (2003). Sistem Pertanian Berkelanjutan . Kasinus. Yogyakarta.
- Schiffman, Leon G. & Leslie Lazar Kanuk. (2000). Consumer behavior. New Jersey. Pentise Hall Inc.
- Sondakh, Frendy, Perengkuan Tommy, Majam Mangantar. (2015). *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014*. Jurnal EMBA, 3(2), 749-756.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutanto, R., (2002). Penerapan Pertanian Organik. Permasalahan dan Pengembangannya. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sekaran, uma . (2011). Reasearch methods for busines. Jakarta : Salemba Empat